



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)

Volume 7 (1): 93-107, Mei (2020)

Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>

Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id

(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 04/11/2019, direvisi: 26/05/2020, disetujui: 29/05/2020

ANALISIS KEBUTUHAN BELAJAR PARENTING

Jaenal Mutakim, Elais Retnowati

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

jaenalmutakim-pls@unj.ac.id, elaisretnowatipls@unj.ac.id

Abstrak: Keluarga menjadi tempat belajar yang pertama dan utama bagi anak. Orang tua harus mampu menerapkan pendidikan yang sesuai dengan tantangan zaman yang akan dihadapi oleh anaknya kelak. Pendidikan yang diterapkan oleh orang tua membangun kesiapan anak untuk beradaptasi mempelajari hal baru dan berdampak pada perkembangan kecerdasan dan emosional anak secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai jenis kebutuhan belajar parenting yang sesuai bagi orang tua yang memiliki anak usia dini, khususnya mereka yang tinggal di sepanjang jalur alternatif puncak II Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah orang tua dengan rentan usia 17 hingga 60 tahun, jumlah sampel yang akan diteliti yaitu 397 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan belajar parenting orang adalah cara mengatasi masalah makan pada balita, menumbuhkan kemandirian pada anak, mengatasi konflik antar anak, mengajarkan beribadah, menangani anak memasuki perubahan tingkah laku/pubertas, cara membatasi anak dari gadget/HP, pengasuhan ketika orang tua berada jauh (LDR), hal yang paling menyenangkan dari pengasuhan adalah ketika anak aktif, hal yang paling dikhawatirkan orang tua adalah masalah kesehatan dan terjerumus dalam pergaulan yang negative.

Kata Kunci: Kebutuhan Belajar, Orang Tua, Parenting

Abstract: *The family is the first and foremost place of learning for children. Parents must be able to adjust and challenges to educate their children to faced life in the future. Implemented education by parents builds children's readiness to adapt and learn new things, also have an impact on overall children's intelligence and emotional development. This study aims to obtain information about the types of parenting learning needs that are suitable for parents who have children's, especially those who live along the Sukamakmur District, Bogor Regency, West Java. Researchers used a qualitative descriptive approach. The subjects of this study are elderly people with a vulnerable age of 17 to 60 years, the number of samples to be studied is 397 people. The results showed that the learning needs of parenting people are ways to overcome the problem of eating in infants, foster independence in children, overcome conflicts between children, teach worship, handle children entering puberty, how to limit children from gadgets / cellphones, controlling while parents far away (LDR), the most pleasing thing about caregiving is when the child is active, the thing that most parents worry about is health problems and fall into negative society.*

Key Word: *Need learning, Parents, Parenting*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan, Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terlepas dari peran orang tua dalam melakukan pendidikan di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan didalam keluarga dilakukan oleh anggota keluarga yang terdekat, biasanya orang tua sangat berperan dalam pendidikan di dalam lingkungan keluarga. Pendidikan di lingkungan masyarakat atau pendidikan masyarakat memiliki ciri khas yang ditandai dengan fleksibilitas yang tinggi dalam pelaksanaannya sehingga dapat menjamah berbagai kalangan baik anak usia dini, remaja, pemuda, orang tua sampai dengan lanjut usia. Pendidikan masyarakat diselenggarakan berdasarkan kebutuhan belajar dari setiap tingkatan usia masyarakat. Melalui upaya analisis, kebutuhan belajar dapat diidentifikasi sehingga dapat ditangani dengan baik.

Tantangan dalam mengasuh anak selalu berbeda setiap zamannya. Orang tua harus mampu menerapkan pendidikan yang sesuai dengan tantangan zaman yang akan dihadapi oleh anaknya kelak. Pendidikan yang diterapkan oleh orang tua membangun kesiapan anak untuk beradaptasi mempelajari hal baru dan berdampak pada perkembangan kecerdasan dan emosional anak secara menyeluruh.

Stimulasi yang dilakukan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Stimulasi tidak terlepas dari wawasan orang tua dan ketersediaan waktu yang dimiliki untuk berinteraksi dengan anak mereka. Stimulus adalah bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu asah yang perlu diberikan oleh orang tua. Asah yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya di dalam pendidikan keluarga merupakan hal yang penting karena berdampak pada perkembangan anak di masa yang akan datang.

Tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua dapat berpengaruh terhadap cara membesarkan anak, interaksi keluarga dan anak, dukungan orangtua dalam perkembangan bahasa dan pembelajaran, jenis dan jumlah disiplin yang digunakan, jenis dan jangkauan rencana masa depan yang menyangkut pendidikan anak dan pekerjaan. Orang tua yang berpendidikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anaknya tidak serta-merta menyerahkan pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan. Jika mereka paham

pentingnya pendidikan bagi anak mereka, maka mereka akan turut berpartisipasi dalam pendidikan anaknya.

Kajian ilmiah mengenai orang tua yang memiliki anak usia dini telah banyak dilakukan oleh para ahli di bidang pendidikan, psikologi dan bidang kajian ilmu lainnya yang relevan. Dari berbagai hasil kajian tersebut, penelitian terdahulu banyak membahas pengaruh latar belakang sosial, ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap pola asuh di rumah, hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan sosial-emosional anak usia dini dan keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

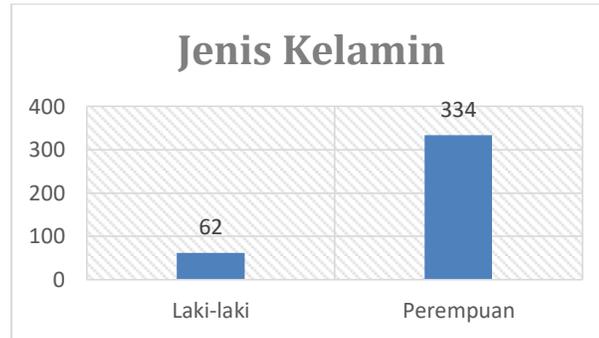
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan belajar parenting orang tua yang memiliki anak usia dini, khususnya mereka yang tinggal di sepanjang jalur alternatif puncak II Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode survei. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan “Untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu.” Peneliti hanya menggambarkan keadaan lapangan tanpa memberikan kondisi khusus.

Responden penelitian ini adalah orang tua di Kecamatan Sukamakmur yang mencakup desa Pabuaran, Cibadak, Sukamakmur, Sukamulya dan Warga Jaya dengan rentan usia 17 hingga 60 tahun. Jumlah sampel yang digunakan sebagai responden penelitian berjumlah 397 orang responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif. Data yang diperoleh dari instrument yang telah disebarkan kepada responden kemudian dilakukan perhitungan tabulasi data dan data disajikan dengan menggunakan analisis statistic sederhana, yaitu: disribusi frekuensi, tabel, dan. Hasil analisis data dalam penelitian disajikan secara deskriptif dan lengkap sesuai data dalam penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden terdiri dari laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

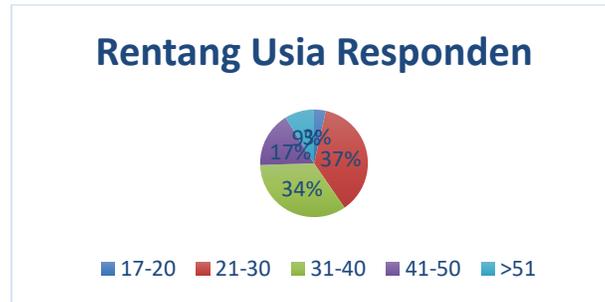


Gambar 1: Grafik Jenis Kelamin responden

Grafik di atas menunjukkan bahwa responden penelitian ini terdiri dari responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 334 orang (84.1%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 62 orang (15.6%). Responden didominasi oleh perempuan dengan selisih 272 orang dengan laki-laki

Usia Responden Penelitian

Usia responden penelitian ini mulai dari rentang usia 17 tahun hingga 60 tahun. Usia responden terdiri dari usia 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 45, 46, 48, 50, 52, 54, dan 60. Usia responden yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut dikategorikan kedalam beberapa rentang usia. Rentang usia terdiri dari rentang usia 17 – 20 tahun, 21 – 30 tahun, 31 – 40 tahun, 41 – 50 tahun dan 51 – 60 tahun. Data usia responden penelitian dapat dilihat pada grafik di bawah ini



Gambar 2: Grafik Usia Responden Penelitian

Grafik di atas menunjukkan rentang usia responden penelitian ini adalah kelompok usia 17-20 berjumlah 14 orang (3%), kelompok 21-30 berjumlah 146 orang (37%), kelompok 31-40 berjumlah 135 orang (34%), kelompok 41-50 berjumlah 66 orang (17%), dan kelompok usia 51-60 berjumlah 35 orang (9%). Kebutuhan belajar parenting bagi orang tua adalah segala sesuatu kebutuhan baik individu maupun kelompok yang berupa keinginan atau kehendak untuk mengetahui atau memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang pola dan tata cara pengasuhan kepada anak. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan belajar parenting orang tua mencakup pada kebutuhan belajar dalam menangani anak balita, cara merangsang pertumbuhan anak, membangun perkembangan sosial anak, mempersiapkan sekolah anak, mempersiapkan anak memasuki usia remaja, mempersiapkan anak memasuki usia dewasa, melindungi anak dari pengaruh buruk teknologi, kondisi khusus pengasuhan di rumah, hal yang paling menyenangkan dalam pengasuhan anak di rumah, hal paling mengkhawatirkan dalam perkembangan anak dan cara mendisiplinkan anak dirumah.

Kebutuhan belajar parenting dalam menangani anak balita.

Kebutuhan belajar parenting dalam menangani anak balita paling banyak adalah kebutuhan belajar cara mengatasi masalah makan pada balita. Kesulitan makan pada anak lama kelamaan dianggap biasa, sehingga masalah ini dapat menimbulkan masalah yang berkelanjutan seperti timbul komplikasi dan gangguan pada tumbuh kembang anak.

Hasil temuan data dilapangan adalah sebagai berikut: cara merangsang anak agar nyaman berbicara pada orang tua. berjumlah 104 (26.2%), cara menumbuhkan rasa percaya

diri pada anak berjumlah 133 orang (33.5%), dan Cara menumbuhkan kemandirian pada anak berjumlah 159 orang (40.1%). Keinginan orang tua untuk mengetahui cara menumbuhkan kemandirian pada anak merupakan pilihan yang paling banyak dipilih.

Secara praktis kemandirian adalah kemampuan anak dalam berpikir dan melakukan sesuatu oleh diri mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka tidak lagi bergantung pada orang lain namun dapat menjadi individu yang dapat berdiri sendiri. Kemampuan orang tua untuk menumbuhkan kemandirian pada anak sangat penting salah satunya adalah dengan diberi kesempatan untuk mempelajari keterampilan tertentu, karena apabila anak tidak diberi kesempatan untuk mempelajari keterampilan tertentu, dimana perkembangannya sudah memungkinkan, dan anak ingin melakukan karena berkembangnya keinginan untuk mandiri, maka mereka akhirnya tidak saja kurang memiliki dasar keterampilan yang telah dipelajari teman-teman sebayanya tetapi juga akan kurang memiliki motivasi untuk mempelajari berbagai keterampilan saat diberi kesempatan.

Kebutuhan belajar dalam membangun perkembangan sosial anak.

Kebutuhan belajar dalam membangun perkembangan sosial anak adalah sebagai berikut: cara mengelola konflik antar anak (anak berkelahi) berjumlah 175 (44.1%), Cara menangani perilaku konsumtif pada anak berjumlah 140 orang (35.3%), dan cara mempersiapkan kakak/anak menerima adik baru berjumlah 81 orang (20.4%). Kebutuhan belajar orang tua dalam mengelola konflik antar anak dalam pengasuhannya merupakan kebutuhan belajar yang paling besar.

Peran orang tua dalam menyelesaikan masalah konflik pada anak adalah sebagai pihak yang harus dapat bersikap adil, mau mendengarkan dan membantu anak untuk belajar mengenali dan menyelesaikan masalahnya dengan tepat. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menangani masalah konflik pada anak adalah sebagai berikut: 1) Menenangkan anak, anak perlu diberikan kesempatan untuk menenangkan diri sebelum ia dapat berpikir bagaimana cara menyelesaikan masalahnya.; 2) Mengajarkan anak untuk mengenali kebutuhan, upaya ini bertujuan untuk membantu anak mengenali alasan sebuah tindakan; 3) memperkuat nilai-nilai dalam keluarga, anak dibimbing untuk

menyelesaikan masalah sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga; misalnya saling menyayangi dan memaafkan, berbagi dan menghargai; 4) Penyelesaian masalah dan kesepakatan, pada tahap ini orang tua mendengarkan dan mengambil sudut pandang pihak yang berkonflik dengan tujuan untuk memecahkan masalah dan mengambil sebuah solusi.

Kebutuhan belajar hal mempersiapkan anak sekolah.

Kebutuhan belajar hal mempersiapkan anak sekolah yang dinyatakan oleh responden adalah sebagai berikut: cara menangani anak yang lelet/lambat bangun tidur berjumlah 108 orang (27.2%), cara mengajarkan sholat pada anak berjumlah 172 orang (43.3%), dan cara mempersiapkan anak masuk sekolah/pesantren berjumlah 116 orang (29.2%). Pilihan responden terbanyak adalah cara mengajarkan anak sholat. Penduduk kecamatan sukamakmur mayoritas beragama islam, sehingga kebutuhan cara mengajarkan anak sholat dirasakan sebagai kebutuhan yang lebih utama dibandingkan dengan kebutuhan belajar yang lain. Keberhasilan orang dalam mendidik anak untuk sholat tercapai dengan adanya dorongan dari orang tua, dukungan dari masyarakat, sarana prasarana yang memadai. Sedangkan yang menjadi penghambat kurang maksimalnya orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini yaitu adanya siaran televisi, kesibukan dari orang tua, lingkungan pertemanan, sehingga akan membuat terhambatnya pendidikan bagi anak.

Kebutuhan belajar bidang mempersiapkan anak memasuki usia remaja.

Kebutuhan belajar bidang mempersiapkan anak memasuki usia remaja yang dinyatakan oleh responden adalah sebagai berikut: Cara menangani anak memasuki perubahan tingkah laku (pubertas) berjumlah 192 orang (48.4%), Cara menangani anak untuk mengelola ketertarikan kepada lawan jenis (pubertas) berjumlah 123 orang (31%), dan Cara menangani anak yang terlanjur bermasalah berjumlah 81 orang (20.4%). Kebutuhan belajar orang tua yang paling dominan dalam mempersiapkan anak memasuki usia remaja adalah cara menangani anak mamsauk perubahan tingkah laku (pubertas).

Pubertas atau akil balig adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual. Masa pubertas dalam kehidupan kita biasanya dimulai saat berumur 8 hingga 10 tahun dan berakhir lebih kurang di usia 15 hingga 16 tahun. Pubertas pada anak merupakan masa transisi dari masa anak ke masa dewasa. Seorang anak yang memasuki masa pubertas ditandai dengan munculnya tanda-tanda seksual sekunder dan kemampuan bereproduksi dengan ditandai dengan perubahan hormonal, fisik, psikologis dan sosial pada anak.

Orang tua perlu memberikan perhatian yang baik dalam mempersiapkan anaknya menghadapi masa pubertas. Orang tua perlu memberikan dukungan dalam bentuk emosional dan informasional secara lebih terbuka dan benar kepada puterinya serta tidak menganggap informasi kesehatan reproduksi khususnya *manarce* sebagai sesuatu yang tabu.

Kebutuhan belajar dalam mempersiapkan anak memasuki usia dewasa.

Kebutuhan belajar dalam mempersiapkan anak memasuki usia dewasa adalah sebagai berikut: Ilmu dan pemahaman mengantarkan anak ke jenjang pernikahan/mempersiapkan anak menikah berjumlah 152 orang (38.3%), Ilmu dan pemahaman menghindari anak dari bahaya LGBT berjumlah 95 orang (23.9%), dan Pendidikan seksualitas untuk anak sesuai dengan nilai islam berjumlah 149 orang (37.5%). Kebutuhan belajar dalam mempersiapkan anak memasuki usia dewasa yang paling dominan adalah kebutuhan belajar ilmu dan pemahaman untuk mengantarkan anak ke jenjang pernikahan/mempersiapkan anak menikah.

Orang tua perlu memiliki kesadaran untuk mempersiapkan anaknya melalui proses transformasi perilaku dan sikap di dalam unit sosial terkecil di masyarakat. Orang tua perlu memiliki pengetahuan mengenai Pendidikan pra nikah bagi anaknya agar anaknya memiliki kesiapan mental maupun material terutama dalam mewujudkan fungsi-fungsi keluarga.

Kebutuhan belajar orang tua dalam hal cara melindungi anak dari pengaruh buruk

teknologi.

Kebutuhan belajar orang tua dalam hal cara melindungi anak dari pengaruh buruk teknologi adalah sebagai berikut: cara membatasi anak dari Gadget / HP berjumlah 161 orang (40.6%), cara mengatasi anak kecanduan game berjumlah 104 orang (26.2%), dan cara mendidik anak untuk menggunakan gadget dengan baik berjumlah 131 orang (33%). Kebutuhan belajar orang tua paling banyak adalah cara membatasi anak dari gadget/hp.

Orang tua perlu menghadapi masalah dengan cara yang baik dan komitmen yang tinggi. Langkah yang dapat dilakukan diantaranya adalah membuat jadwal untuk menggunakan gadget/hp, memberikan peringatan dalam penggunaan gadget terhadap konten yang tidak sesuai dengan masa perkembangannya. Orang tua perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengakhiri penggunaan gadget/hp nya, misalnya anak sedang memainkan *game*, maka beri kesempatan kepada anak untuk menyimpan *game* yang sedang dimainkannya tersebut.

Orang tua memiliki peranan penting dalam mendampingi anak menggunakan gadget/hp. Keberhasilan pembatasan anak dari gadget/hp di antaranya adalah pengetahuan orang tua, waktu keterlibatan orang tua dengan anak, perilaku tantrum anak dan tingkat Pendidikan ibu.

Kebutuhan belajar orang tua dalam hal menangani kondisi khusus pengasuhan di rumah.

Kebutuhan belajar orang tua dalam hal menangani kondisi khusus pengasuhan di rumah, dinyatakan dari keinginan mempelajari cara mengasuh anak tunggal berjumlah 130 (32.7%), cara pengasuhan anak ketika orang tua berada jauh (LDR) berjumlah 188 orang (47.4%), dan cara pengasuhan orang tua tunggal berjumlah 78 orang (19.6%). Kebutuhan belajar cara pengasuhan ketika orang tua berada jauh merupakan kebutuhan belajar yang banyak dipilih oleh responden. Responden dari penelitian ini sebagian besar berjumlah 68,9% adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga. Kondisi geografis Kecamatan Sukamakmur yang dekat dengan kota besar seperti Jakarta, Bekasi, Bogor, dan Cianjur mendorong banyak orang tua yang bekerja di kota tersebut, orang tua, khususnya ayah

banyak yang bekerja di kota besar tersebut, sehingga mereka tidak tinggal bersama sepanjang waktu dengan keluarga. Ayah bekerja di kota besar, dan mereka pulang ke rumah dalam jangka waktu periodik tertentu, seperti satu minggu sekali, atau pun satu bulan sekali. Kondisi pekerjaan dari ayah yang harus meninggalkan keluarga mendorong kebutuhan belajar dari responden untuk dapat mempelajari ilmu tentang cara mengasuh anak ketika orang tua berada jauh (LDR).

Orang tua yang berada jauh dengan anak perlu memenuhi kebutuhan emosi anak, orang tua menunjukkan kejujuran dan keterbukaan kepada anak. Pengasuhan dengan pola LDR memerlukan perencanaan, fleksibilitas, kreativitas, dan pengaturan yang lebih kompleks dibandingkan parenting lainnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membangun pengasuhan LDR diantaranya adalah kerjasama orang tua dan anak, orang tua perlu mendorong anak untuk membuat catatan mengenai hal yang ingin mereka ceritakan pada orang kandungnya, pada saat menelepon atau video call. Orang tua perlu membuat perencanaan parenting yang baik mencakup penjadwalan, pengeluaran, dan ekspektasi. Dalam melakukan pengasuhan LDR orang tua perlu memahami pentingnya konsistensi dalam melakukan komunikasi. Orang tua dapat melakukan telepon atau *video call* secara terjadwal, cara ini memberikan ekspektasi yang jelas terkait kapan waktu berikutnya mereka dapat terhubung dengan orang tua jarak jauh mereka. Orang tua harus proaktif menolong anak tumbuh, orang tua perlu berkomunikasi dengan orang yang mengasuh anak tentang perkembangan anak. Orang tua harus berupaya untuk memberikan pendidikan terbaik kepada anak, agar orang tua dan anak dapat tenang dalam kondisi yang terpisah.

Hal yang paling menyenangkan dari pengasuhan.

Hal yang paling menyenangkan dari pengasuhan, diperoleh informasi bahwa responden lebih menyukai hal-hal yang berkaitan dengan melihat perkembangan anak berjumlah 22 orang (5.5%), bermain berjumlah 99 orang (25%), belajar berjumlah 93 orang (23.4%), berbicara berjumlah 36 orang (9%), penurut berjumlah 81 orang (20.5%), Sehat berjumlah 43 orang (10.8%), Ibadah berjumlah 14 orang (3.5%), dan 8 orang (2%) menjawab lainnya atau tidak tahu. Responden terbanyak menyatakan tentang hal yang

paling menyenangkan dalam pengasuhan adalah bermain bersama anak. Orang tua merasakan kebahagiaan saat bermain dengan anak mereka. Bermain dengan anak memberikan manfaat bagi orang tua itu sendiri, orang tua dapat mengenali anak lebih baik. Bermain bersama anak bagi orang tua penting untuk kesehatan mental dan psikologis, termasuk mengurangi stres dan kecemasan. Bermain bersama anak dapat memenuhi peran orang tua sebagai pendidik pertama anak, orang tua berkesempatan untuk memberi pengalaman pertama belajar melalui permainan.

Hal yang paling dikhawatirkan oleh orang tua dalam perkembangan anak.

Hal yang paling dikhawatirkan oleh orang tua dalam perkembangan anak adalah sebagai berikut: Kesehatan anak berjumlah 62 orang (15.6%), menentang orang tua berjumlah 27 orang (6.8%), tidak bisa mandiri berjumlah 10 orang (2.5%), putus sekolah berjumlah 27 orang (6.8%), pergaulan dan kenakalan berjumlah 139 orang (35.1%), perilaku berjumlah 62 orang (15.6%), dan 66 orang (16.6%) lainnya menjawab lain-lain. Masalah perilaku anak merupakan hal paling banyak dikhawatirkan oleh orang tua.

Orang tua harus menghadapi masalah perilaku pada anak seiring dengan perkembangannya, terdapat beberapa masalah umum yang dihadapi oleh orang tua diantaranya adalah berbohong, bermain gadget yang berlebihan, tantrum, masalah makan dan bersikap kasar. Orang tua perlu mengetahui alasan mengapa anak berbohong. Anak berbohong biasanya untuk mendapatkan perhatian, untuk menghindari masalah, dan untuk terlihat baik-baik saja. Orang tua perlu mengatasi masalah ini dengan memberikan penghargaan terhadap kejujuran yang telah dilakukan oleh anak, ketika anak menceritakan suatu kesalahan. Orang tua perlu memberikan cerita tentang kisah mengenai pentingnya kejujuran.

Bermain gadget yang berlebihan dapat diatasi orang tua dengan memberikan peraturan di rumah tentang batas dan waktu penggunaan gadget. Anak yang sering merengek/tantrum perlu diatasi oleh orang tua dengan menunjukkan sikap konsisten, orang tua perlu membuat kesepakatan awal dengan anak, jika kesepakatan awalnya adalah tidak, maka orang tua perlu tetap pada pendiriannya dengan memperhatikan kesepakatan awal

dengan anak. Anak bersikap kasar merupakan masalah dalam pengasuhan, orang tua perlu memberi tahu bahwa perilakunya tidak bisa diterima dan berikan konsekuensi yang setimpal.

Kebutuhan belajar orang tua tentang cara mendisiplinkan anak.

Kebutuhan belajar orang tua tentang cara mendisiplinkan anak adalah meminta anak untuk menuruti/taat berjumlah 9 orang (2.27%), memberikan teguran/memarahi/ nasihat berjumlah 189 orang (47.72%), pendidikan agama berjumlah 41 orang (10.35%), pendidikan karakter berjumlah 55 orang (13.8%), dan membuat aturan berjumlah 94 orang (23.73%). Kebutuhan belajar yang paling banyak dibutuhkan orang tua paling banyak adalah cara memberikan teguran/menasihati anak. Orang tua perlu mengetahui cara memberikan peringatan yang lembut atau keras kepada anak, sebaiknya orang tua melakukan koreksi diri terlebih dahulu. Orang tua dalam menegur anak perlu menggunakan prinsip kesetaraan dan menjadi sahabat bagi buah hati anda, sikap yang memandang anak lebih rendah cenderung kepada perilaku yang diktator, orang tua juga perlu menjadi pendengar yang baik dan memberikan kesempatan anak membentuk argumennya sendiri. Orang tua dalam memberikan teguran kepada anak perlu menyadari kesalahan yang ada pada anak. Kesadaran terhadap kesalahan yang dilakukan anak penting dilakukan guna menjadi peringatan bagi anak agar tidak mengulangi kesalahan yang sama pada kemudian hari.

SIMPULAN

Kebutuhan belajar di bidang menangani anak balita adalah cara mengatasi masalah makan pada balita. Kebutuhan belajar responden dalam bidang merangsang pertumbuhan adalah cara menumbuhkan kemandirian pada anak. Kebutuhan belajar dalam perkembangan sosial anak adalah cara mengelola konflik antar anak/anak berkelahi. Kebutuhan belajar dalam mempersiapkan anak sekolah adalah cara mengajarkan sholat

pada anak. Kebutuhan belajar bidang mempersiapkan anak memasuki usia remaja adalah cara menangani anak memasuki perubahan tingkah laku (pubertas). Kebutuhan belajar dalam mempersiapkan anak memasuki usia dewasa adalah ilmu dan pemahaman mengantarkan anak ke jenjang pernikahan/mempersiapkan anak menikah. Kebutuhan belajar untuk melindungi anak dari pengaruh buruk teknologi adalah cara membatasi anak dari Gadget / HP berjumlah. Kebutuhan belajar dalam bidang kondisi khusus pengasuhan di rumah adalah cara pengasuhan anak ketika orang tua berada jauh (LDR). Hal yang paling menyenangkan dari pengasuhan adalah bermain dengan anak. Sedangkan hal yang paling dikhawatirkan adalah masalah perilaku pada anak. Kebutuhan belajar yang ingin dipelajari tentang cara mendisiplinkan anak adalah cara memberikan teguran/nasihat.

Penelitian ini memberikan perlunya dilakukan pendidikan dan latihan bagi orang tua diantaranya adalah pelatihan tentang cara mengatasi masalah makan pada balita, menumbuhkan kemandirian kepada anak, cara memberikan teguran kepada anak, pengelolaan konflik, cara mengajarkan sholat bagi anak, mempersiapkan anak memasuki usia pubertas, cara membatasi anak untuk membatasi penggunaan gadget, cara pengasuhan anak ketika orang tua berada jauh, Pemerintah daerah perlu terlibat dalam mempersiapkan calon orang cakap dalam membina keluarga. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong calon orang tua dengan mengikuti pendidikan pra-nikah sebelum mereka melangsungkan pernikahan dan membina keluarga. Pemerintah perlu melibatkan tokoh masyarakat sebagai motor pendorong aktivitas belajar masyarakat, agar masyarakat mau tetap belajar dalam memberikan pengasuhan yang terbaik bagi anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahib, “Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak”, JURNAL PARADIGMA Volume 2, Nomor 1, November 2015: ISSN 2406-9787. ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/paradigma.

Amin Yusuf, Jurnal Penelitian pendidikan, Vol. 31 Nomor 2 tahun 2014.

- Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Data Demografi Desa Pabuaran, Kecamatan Sukamakmur, tahun 2013.
- Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan, tahun 2011
- Ernaya Amor Bhakti, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*, UIN RADEN INTEN, Lampung, 2017.
- Harmaini, *Keberadaan Orang Tua Bersama anak*, jurnal psikologi, Volume 9 Nomor 2, Desember 2013.
- <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/download/6453/3949>.
- http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197011292003122NUR_FAIZAH_ROMADONA/KES_d_GIZI/MASALAH_MAKAN.pdf.
- Kecamatan Sukamakmur dalam angka 2018, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, Katalog BPS: 1102001.3201150
- Kurnia Indriyanti Purnama Sari, “Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun” *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan STIKES Dian Husada Mojokerto*, Vol. 8, No.1, Tahun 2016.
- Mahmudin, *Implementai Pembekalan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah* *Jurnal Millah* Vol. XV, No. 2, Februari 2016.
- Moleong, L.J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja rosdakarya, 2009.
- Mukhlis Gus Prasetyo, dkk, *Hubungan antara dukungan orang Tua dengan kesiapan remaja puteri dalam menghadapi menarche di sekolah dasar negeri 01 dukuh mojolaban sukoharjo*, *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah, surakarta*, 2016.
- Novrinda, dkk., “Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan”, *Jurnal Potensia PGPAUD FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2017.
- Rika Sa’diah, *pentingnya melatih kemandirian anak*, *KORDINAT* Vol. XVI No. 1 April 2017.
- Seri Pendidikan Orang Tua, Mendampingi Anak Menyelesaikan Konflik*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018.

Sofyan, Remaja & Masalahnya, Jawa Barat: ALFABETA, 2008.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2012.

Yuli Irmayanti, Peran Orang Tua dalam mendampingi penggunaan gawai pada anak usia prasekolah, Publikasi Ilmiah Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2018.

Yusuf, Amin."Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat", Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 31 Nomor 2, Semarang: 2014.

Zainuren, Yunia Rahma Utami (2014) Peranan Orang Tua Terhadap Penanaman Nilai Kejujuran Anak Dalam Lingkungan Masyarakat Di Dusun I Dan Ii Desa Teba Jawa Kabupaten Pesawaran Tahun 2013. <http://digilib.unila.ac.id>